



INTISARI

Poliomielitis merupakan penyakit menular sporadis-akut yang menyerang kornu anterius substansia kelabu sumsum tulang belakang dari inti motorik batang otak, dapat menyebabkan paralisis yang bersifat flaksid tanpa mengganggu sensibilitas, kelumpuhan ini bersifat permanen dan tak dapat disembuhkan. Pencegahan penyakit polio dilakukan dengan vaksinasi polio yang diberikan secara tetes mulut. Vaksin polio berasal dari virus polio yang telah dimodifikasi, sehingga tak menimbulkan penyakit, sebaliknya dapat mencegah penyakit polio.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar cakupan imunisasi polio di Puskesmas Kota Gede II Kotamadya Yogyakarta. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kebijaksanaan pengembangan program imunisasi khususnya imunisasi polio dalam menunjang usaha penurunan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian bayi.

Penelitian ini dilakukan secara *Cross-Sectional*. Data diperoleh dari responden yang terdiri dari ibu-ibu yang mempunyai bayi 0-1 tahun yang mendapat vaksinasi polio selama bulan Januari sampai Desember 1996 di wilayah kerja Puskesmas Kota Gede II Kotamadya Yogyakarta. Dianalisis dengan metode statistik deskriptif dan menggunakan uji hipotesa Kai-Kuadrat (*Chi-Square*) dengan batas kemaknaan $\alpha < 0,05$.

Dari hasil penelitian dan dari analisis statistik ternyata ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan status imunisasi polio bayi ($p < 0,05$) dan tak ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan dengan kelengkapan status imunisasi polio bayi ($p > 0,05$). Dari hasil penelitian didapatkan 68 bayi (65,38%) dengan status imunisasi polio lengkap dan 36 bayi (34,62%) dengan status imunisasi polio tidak lengkap.